

**PREVALENSI STUDI MATEMATIKA SISWA BERPRESTASI PADA LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM DI PEKALONGAN****Drajat Stiawan**

IAIN Pekalongan

e-Mail : [drajatstiawan@gmail.com](mailto:drajatstiawan@gmail.com)**Abstract**

*Mathematics is a lesson that is still considered difficult by some students, but not infrequently also students who are able to excel in this lesson. The purpose of this study was to determine the prevalence of learning carried out by outstanding students on mathematics subjects in Islamic education institutions in Pekalongan in the academic year 2017/2018. This study used descriptive qualitative method. The informants were determined by using purposive sampling technique with the criteria of students of Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Athfal Pekalongan, having a minimum National Examination score of 8 on mathematics subjects. The results showed that the prevalence of mathematics learning achievement students in Madrasah Tsanawiyah hidayatul Athfal namely (1) the prevalence of mathematics learning during school includes; focus when the teacher explains, notes important things from the teacher's explanation, actively asks questions and answers (2) the prevalence of mathematics learning at home includes; have a learning schedule, memorize lessons, repeat subject matter, discipline learning, work on assignments, increase learning time, read and take notes. **Keyword:** Learning Prevalence, Mathematics, Achieving Students*

**Abstrak**

Matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, namun tidak jarang pula siswa yang mampu berprestasi pada pelajaran ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi belajar yang dilakukan oleh siswa berprestasi pada mata pelajaran matematikadi lembaga pendidikan Islam di Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposif sampling dengan kriteria siswa madrasah Tsanawiyah Hidayatul Athfal Pekalongan, mempunyai nilai Ujian Nasional minimal 8 pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian diperoleh bahwa prevalensi belajar matematika siswa berprestasi pada Madrasah Tsanawiyah hidayatul Athfalyakni (1) prevalensi belajar matematika saat disekolahan meliputi; fokus saat guru menjelaskan, mencatat hal penting dari penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab (2) prevalensi belajar matematika ketika dirumah meliputi; memiliki jadwal belajar, menghafal pelajaran, mengulang materi pelajaran, disiplin belajar, mengerjakan tugas, menambah waktu belajar, membaca dan membuat catatan. **Kata Kunci** : Prevalensi Belajar, Matematika, Siswa Berprestasi

## PENDAHULUAN

Pelajaran matematika oleh sebagian besar pelajar sekolah baik tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas masih menjadi momok yang menakutkan. Hal ini terjadi karena salah satu alasannya adalah objek kajian pelajaran matematika yang berbeda dengan pelajaran lain. Yakni objek kajian matematika yang cenderung abstrak. Begle (1979: 6-7) membagi objek kajian matematika atas fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Sedangkan Bell (1981: 108-109) membedakan objek kajian matematika atas dua jenis yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Menurut Gagne dalam (Jaeng, M, 2014) objek-objek langsung dari pembelajaran matematika terdiri atas fakta-fakta matematika, konsep-konsep matematika, prinsip-prinsip matematika keterampilan-keterampilan (prosedur-prosedur) matematika. Sedangkan objek tak langsungnya meliputi kemampuan yang secara tak langsung akan dipelajari siswa ketika mereka mempelajari objek langsung matematika seperti kemampuan: berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, sikap positif terhadap matematika, ketekunan, ketelitian, dan lain-lain. Objek kajian matematika berdasar pendapat para pakar tersebut sifatnya adalah abstrak.

Objek kajian matematika yang abstrak tentu memerlukan penalaran dan pemikiran logis yang tinggi dalam pemecahan, hal ini salah satu kendala para siswa dalam mempelajari matematika. Disamping itu para siswa juga merasa bahwa mata

pelajaran matematika yang mereka dapatkan seringkali terlepas dari apa yang mereka alami di lingkungan sehari-hari, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tersulit bagi kebanyakan pelajar sekolah menengah dan akhirnya prestasi belajar mereka rendah.

Namun demikian, tidak semua siswa di sekolah merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan membosankan, namun sebaliknya ada beberapa orang diantara siswa yang justru berprestasi pada mata pelajaran matematika. Hal ini salah satu sebabnya adalah karena membiasakan diri dalam belajar matematika. Sebagaimana menurut Simamora, L (2014) bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor yang kuat untuk memperoleh prestasi belajar, khususnya prestasi belajar matematika. Kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik dapat dilakukan dengan cara: (1) pengaturan jadwal belajar yang baik dan efektif, (2) belajar memperhatikan situasi, tempat dan kondisi dan (3) cara belajar yang baik dan efektif.

Dalam pendidikan, berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan dapat dilihat bagaimana kebiasaannya dalam belajar. Sebagaimana beberapa penelitian terkait keberhasilan belajar kaitannya dengan kebiasaan belajar, yakni penelitian Lambok Simamora, (2014), IGR Prasetya, dkk, (2013), Kusumawati, (2018), JO Papilaya, (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap

hasil belajar. Dalam penelitian tersebut, diuraikan keterkaitan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan yang berbeda yakni ditelisik dari pendekatan kualitatif.

Prevalensi pada penelitian ini sama arti dengan kebiasaan atau kelaziman. Sehingga prevalensi belajar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kebiasaan atau kelaziman belajar. Melihat pentingnya kebiasaan belajar peserta didik terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa, maka hendaknya prevalensi belajar yang baik dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Adanya prevalensi belajar akan berpengaruh pada perilaku, pola pikir, kreativitas dan motivasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Prevalensi belajar yang baik akan mempunyai dampak baik, begitupula prevalensi belajar yang buruk akan berdampak negatif terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:73) bahwa, "Banyak siswa gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik, mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran". Selain itu, Tarmizi (2008:28) berpendapat bahwa budaya belajar peserta didik mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh peserta didik. Jadi budaya belajar yang baik mengandung suatu ketetapan,

keteraturan menyelesaikan tugas, konsentrasi yang baik, memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan/keuletan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar efektif. Demikian pula sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semau-maunya, dan ketidakteraturan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan keadaan baik buruknya badan seseorang; faktor psikologis dapat mempengaruhi budaya belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan; dan faktor kelelahan berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (adanya kelesuan dan kebosanan). Sedangkan, faktor ekstern juga meliputi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat mempengaruhi belajar seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga; faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa; dan faktor masyarakat (Slameto, 2003: 54).

Perubahan cara berpikir yang perlu diperhatikan sejak awal adalah

bahwa hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab siswa sendiri. Maknanya yaitu bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh pribadisiswa sendiri dan pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar akan terbentuk apabila siswa ikut terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari aktifitas belajarnya. Disamping itu, suasana belajar juga diciptakan melalui kebiasaan belajar yang sesuai pada individu peserta didik. Kebiasaan belajar di sini disebut dengan prevalensi belajar. Prevalensi belajar tercipta dengan baik apabila terdorong dari keinginan peserta didik itu sendiri, sehingga dengan mudah peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bukan karena paksaan dan keinginan dari pihak orang tua peserta didik. Lantas bagaimanakah prevalensi belajar siswa yang berprestasi tersebut? Penelitian ini menjawab pertanyaan tersebut.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah

Hidayatul Atfhfal kelas IX Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018, dengan mengambil sampel sebagai informan yaitu siswa kelas IX yang berprestasi dalam hal ini adalah siswa yang mempunyai nilai ujian nasional matematika diatas 8. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposif sampling dengan kriterianya adalah siswa madrasah Tsanawiyah Hidayatul Athfal Pekalongan, mempunyai nilai ujian nasional minimal 8 pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya untuk pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya sesuai dengan yang diajukan dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247), yakni dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Athfal kelas IX pada tahun pelajaran 2017/2018, yaitu siswa yang memperoleh nilai Ujian Nasional pada bidang studi matematika 8 atau lebih. Dari data yang diperoleh dari MTs Hifal ada 8 siswa berprestasi yang mendapatkan nilai matematika di atas 8 yang selanjutnya dijadikan sampel penelitian. Pada peneitian ini prevalensi belajar siswa berprestasi meliputi prevalensi belajar di sekolahan dan prevalensi belajar di rumah.

### **Prevalensi Belajar Di Sekolah**

Prevalensi belajar matematika yang dilakukan oleh siswa berprestasi dalam mengikuti pelajaran dikelas adalah:

**Pertama**, Fokus Terhadap Penjelasan Guru. Prevalensi belajar siswa berprestasi dalam mengikuti pelajaran di kelas yakni selalu konsentrasi atau fokus terhadap materi yang disampaikan guru dan mengabaikan serta menyingkirkan segala pikiran yang tidak berhubungan dengan pelajaran matematika. Sebagaimana hasil wawancara dengan Fitriani “kalau guru sedang menjelaskan saya akan fokus memperhatikan, tidak main sendiri”. Dengan fokus pada penjelasan guru maka apabila ada penjelasan guru yang belum dimengerti dan fahami terhadap materi yang disampaikan bisa langsung bertanya. Dengan bertanya maka akan diperoleh jawaban dari guru, sehingga yang tadinya belum faham akan bisa mengerti materi yang disampaikan guru. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat (Slameto, 2013: 87) bahwa jika seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja.

**Kedua**, Mencatat point penting dari penjelasan guru. Saat guru memberikan penjelasan siswa yang berprestasi akan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru di buku tulis. Hal ini akan mempermudah mempelajari

pelajaran ketika diulang lagi di rumah, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sebagaimana wawancara dengan Informan 7 “saya selalu mencatat penjelasan-penjelasan guru yang saya anggap penting”.

**Ketiga**, Aktif bertanya dan menjawab. Bertanya adalah cara terbaik yang dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Rata-rata siswa berprestasi memiliki kesulitan belajar dan berusaha mengatasinya dengan bertanya kepada guru sekolah, orangtua, kakak, teman dan saudara bahkan kepada guru les. Menurut Sani, A, Ridwan, (2014: 75), bahwa bertanya adalah “aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran”. Selain bertanya mereka juga aktif mencari solusi lainnya yakni mencari referensi dari buku dan internet. Kebanyakan siswa aktif bertanya jika diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, ada juga yang bertanya karena memang benar-benar tidak mengerti apa yang sedang dipelajarinya. Selain bertanya kepada guru siswa juga ada yang bertanya kepada teman karena menganggap bahwa bertanya kepada dengan bahasa yang belum terlalu tinggi lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan bertanya kepada guru.

### **Prevalensi Belajar Di Rumah**

Prevalensi belajar matematika siswa berprestasi saat di rumah adalah sebagai berikut:

**Pertama**, Memiliki jadwal belajar. Salah satu cara agar belajar lebih efektif dan terarah adalah dengan

memiliki jadwal belajar. Jadwal belajar adalah kegiatan rutin belajar yang dilakukan oleh siswa berprestasi ketika berada dirumah, yang dilakukan pada malam hari sebelum tidur maupun dini hari saat sebelum atau sesudah subuh. Jadwal belajar ini dilakukan untuk pengayaan serta pemahaman lebih mendalam tentang pelajaran disekolah khususnya pada pelajaran matematika yang dirasa kurang begitu dipahami atau untuk lebih mengingat apa yang diajarkan disekolah. jika tidak bisa belajar karna ada kesibukan maka mereka akan belajar kembali besok harinya, atau belajar dulu sebentar sebelum mengantuk lalu tidur. Siswa yang berprestasi memiliki jadwal belajar dan dalam pelaksanaannya kebanyakan dilakukan pada malam hari dan ada juga yang dini hari. Sebagaimana wawancara dengan (informan 1) bahwa "saya setiap hari selalu belajar matematika, biasanya dilakukan cukup 1 jam pada malam hari". Belajar yang dilakukan oleh siswa yang berprestasi dilakukan dengan cara membaca buku-buku catatan pelajaran matematika yang telah diajarkan disekolah, mengerjakan tugas dan berlatih mengerjakan soal.

Siswa yang membuat jadwal belajar akan memiliki keteraturan dalam memanfaatkan waktu untuk belajar. Serta merasa memiliki tanggungjawab untuk mentaati jadwal belajar yang sudah dibuat sendiri. Sebagaimana wawancara dengan (informan 4) bahwa " Saya belajar matematika dari habis maghrib sampai habis isya' saja. Kalau ada PR banyak

dan ada ulangan porsi belajarnya ditambah lagi".

Siswa yang membuat jadwal belajar akan memiliki keteraturan dalam memanfaatkan waktu untuk belajar pada setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:82) bahwa pembuatan jadwal akan menjadikan siswa disiplin dan teratur dalam belajarnya serta akan dapat menggunakan waktu secara efisien mungkin. Belajar dengan jadwal akan melatih konsentrasi, bekerja cepat dan lengkap, selain itu siswa juga dilatih untuk selalu siap menghadapi pekerjaan berikutnya.

**Kedua,** Menghafal Pelajaran. Menghafal dilakukan oleh siswa yang berprestasi ketika disuruh oleh guru untuk mengafal. Namun menghafal tidak hanya dilakukan ketika ada perintah saja tetapi rumus-rumus selalu dihafalkan oleh siswa yang berprestasi. Sebagaimana wawancara dengan (informan 3) "saya selalu berusaha untuk menghafal rumus-rumus matematika, karena untuk memahami perlu dihafalkan dahulu rumusnya". Untuk menghafal biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum atau sesudah shubuh disaat waktu yang hening.

**Ketiga,** Mengulangi materi pelajaran. Saat malam hari atau pagi hari, siswa yang berprestasi senantiasa mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan saat disekolahan. Proses mengulang adalah kebiasaan belajar yang tepat dalam memahami isi materi yang dipelajari, apabila siswa terbiasa mengulangi pelajaran maka siswa akan mudah mengingat

pelajaran dan akan dimengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:85) yang mengemukakan bahwa “Mengulangi pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang”.

**Keempat**, Disiplin Belajar. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula, siswa berprestasi akan selalu disiplin dalam belajarnya, mulai dari membuat jadwal belajar, ketika jadwal belajarnya telah tiba maka ia akan segera untuk mulai belajar dan meninggalkan aktivitas bermainnya, selalu mengulangi pelajaran yang belum dimengerti, membuat ringkasan yang penting tentang pelajaran yang diajarkan guru, selalu bertanya kepada guru tentang apa yang belum dimengerti, sehingga sewaktu tiba waktunya ujian mereka sudah siap untuk menghadapi ujian dan akan mendapatkan hasil yang baik.

**Kelima**, Mengerjakan Tugas. Siswa yang berprestasi dalam mengerjakan tugas-tugas ataupun pekerjaan rumah dilakukan sendiri. Bila dirasa belum mampu untuk mengerjakan tugas tersebut maka siswa juga akan meminjam buku di perpustakaan sekolah untuk mencari sumber lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru agar cepat selesai dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Disamping itu juga bila masih kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maka menggunakan media Internet. Hal tersebut sesuai

hasil wawancara dengan (informan 2) “Kalau ada PR yang susah saya menggunakan internet untuk mempermudah saya dalam mengerjakannya, sehingga pertanyaan yang ada dalam tugas bisa terjawab”. Siswa yang berprestasi mempunyai tanggungjawab dan antusias untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.

**Keenam**, Penambahan Waktu Belajar. Waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata pelajaran berbeda antarasiswa yang satu dengan siswa yang lain, akan tetapi untuk siswa yang berprestasi, waktu yang digunakan untuk belajar matematika ditambah, jika pelajaran lain belajar 1 jam, maka untuk pelajaran matematika lebih dari itu.

**Ketujuh**, Membaca dan Membuat Catatan. Siswa berprestasi setiap hari meluangkan waktunya untuk membaca buku. Dalam membaca buku dengan cara memusatkan perhatian pada apa yang sedang dibaca sambil memberi tanda dengan menggaris bawah atau mencatat bacaan yang penting, dan memilih waktu belajar agar dapat membaca lebih rileks. Siswa membaca buku tujuannya untuk dapat memahami isi bacaan dengan membacanya berulang-kali dan meresapi bacaan agar paham akan makna buku yang dibaca kemudian menarik kesimpulan dari isi bacaan. Kemudian membuat catatan dengan memberi tanda pada kata-kata yang penting pada materi yang sudah dicatat didalam buku tulis dengan bulpoint atau spidol warna-warni sehingga menarik untuk dibaca kembali saat

mengulang belajar. Sebagaiman wawancara dengan (informan 3) bahwa “saya membaca buku matematika sambil mencatat hal-hal yang penting agar mudah ketika belajar kembali serta untuk memupuk semangat agar tidak bosan dalam belajar matematika”. Ketika inti pelajaran telah ditemukan di tandai dan dirangkum, maka ketika siswa akan belajar kembali hanya perlumempelajari dari catatan-catatan yang sudah dirangkum tersebut. Sehingga waktu belajar lebih efektif dan juga belajar pun lebih mudah dan cepat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Begle, E. G. (1979). *Critical Variables in Mathematics Education*. Reston, VA.
- Bell, Fredrick. (1981). *Teaching and Learning Mathematics (In Secondary Schools)*. USA: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Jaeng, Maxinus. (2014). Pendidikan Nilai Dalam Matematika. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 21 – 24
- Kusumawati, Dkk. 2018. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 03 Cibelok Pernalang. *Jurnal Pesona Dasar* 6(2): Hal 1-10
- Moleong, Lexi J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Papilaya, Jo, Dkk. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip* 15(1): 56-63
- Rasetya, IGR, Dkk. (2013). Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi*, 1(2): 1- 4
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, prevalensi belajar matematika siswa berprestasi dikategorikan menjadi dua yaitu (1) prevalensi belajar matematika saat disekolahkan meliputi; fokus saat guru menjelaskan, mencatat hal penting dari penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab, (2) prevalensi belajar matematika ketika dirumah meliputi; memiliki jadwal belajar, menghafal pelajaran, mengulang materi pelajaran, disiplin belajar, mengerjakan tugas, menambah waktu belajar, membaca dan membuat catatan.



Vol III. No.2, Maret 2019, hlm. 125 - 133

Available online at [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

Sani, A, Ridwan. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simamora, Lambok. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa

Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 4(1): 21-30

Tarmizi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara